

## **PADUAN SUARA SEBAGAI SARANA PENINGKATAN KUALITAS VOKAL DAN PENANAMAN NILAI KARAKTER CINTATANAH AIR PADA PERINGATAN HUT RI KE-80 DI SMA NEGERI 3 KUPANG**

**Eduardus Boli Sogen<sup>1</sup>, Basilius Jemi Moruk<sup>2</sup>, Nasarius Ola Sanga<sup>3</sup> , Marselina Banur<sup>4</sup> , Anjelina Pati Wea<sup>5</sup> , Rosa Mustika Bulor<sup>6</sup>**

[sogenerdy@gmail.com](mailto:sogenerdy@gmail.com)<sup>1</sup>, [basiliusmoruk05@gmail.com](mailto:basiliusmoruk05@gmail.com)<sup>2</sup>, [oganart02@gmail.com](mailto:oganart02@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[marselinabanur@gmail.com](mailto:marselinabanur@gmail.com)<sup>4</sup>, [jelinweaaa@gmail.com](mailto:jelinweaaa@gmail.com)<sup>5</sup>, [rosabulor3951@gmail.com](mailto:rosabulor3951@gmail.com)<sup>6</sup>

**Universitas Katolik Widya Mandira Kupang**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan paduan suara sebagai sarana peningkatan kualitas vokal dan penanaman nilai cinta tanah air pada peringatan HUT RI ke-80 di SMA Negeri 3 Kupang. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa latihan vokal terstruktur—meliputi pernapasan diafragma, pengaturan intonasi, artikulasi, dan harmonisasi suara SATB—berdampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan bernyanyi siswa. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kemampuan vokal 34 siswa yang mencapai 6,96, dengan capaian tertinggi pada aspek tempo (7,44) dan terendah pada membaca notasi (6,38). Siswa menunjukkan perkembangan nyata dalam kestabilan nada, keluwesan artikulasi, serta kemampuan menjaga dinamika kelompok. Selain aspek musikal, pembawaan lagu-lagu nasional dan perjuangan terbukti mampu menumbuhkan semangat kebangsaan, rasa bangga, dan penghayatan terhadap nilai cinta tanah air. Kegiatan ini juga membentuk karakter positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Dengan demikian, paduan suara menjadi media efektif untuk meningkatkan kualitas vokal sekaligus memperkuat nilai-nilai nasionalisme di lingkungan sekolah.

**Kata Kunci:** Paduan Suara, Kualitas Vokal, Nasionalisme, Pendidikan Karakter, SMA Negeri 3 Kupang.

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe the implementation of choir activities as a medium to improve vocal quality and foster patriotism during the celebration of Indonesia's 80th Independence Day at SMA Negeri 3 Kupang. Employing a descriptive qualitative method, data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings show that structured vocal training—including diaphragmatic breathing, intonation control, articulation, and SATB harmonization—significantly enhanced students' singing abilities. This improvement is reflected in the average score of 6.96 across 34 students, with the highest achievement in tempo (7.44) and the lowest in notation reading (6.38). Students demonstrated notable progress in pitch stability, clarity of articulation, and dynamic balance within the group. Furthermore, performing patriotic and national songs effectively strengthened students' sense of nationalism, emotional connection to national values, and pride as Indonesian citizens. The activity also fostered positive character traits such as discipline, cooperation, and responsibility. Thus, choir activities serve not only as artistic expression but also as a powerful medium for character education and the cultivation of patriotic values in the school environment.*

**Keywords:** Choir, Vocal Quality, Patriotism, Character Education, State Senior High School 3 Kupang.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan akademik, tetapi juga pada pengembangan potensi, karakter, dan kepribadian peserta didik secara menyeluruh (dan Kebudayaan, 2013). Salah satu aspek penting dalam pembentukan

karakter tersebut adalah pendidikan seni, khususnya seni musik. Melalui kegiatan seni, siswa dapat mengekspresikan diri, mengembangkan kreativitas, serta menumbuhkan nilai-nilai moral dan social (Lestari, 2022). Salah satu bentuk kegiatan seni musik yang memiliki peran strategis di sekolah adalah paduan suara. Menurut (Hadi, 2020), paduan suara adalah sekelompok penyanyi yang menyanyikan karya musik secara harmonis dengan pembagian suara tertentu seperti sopran, alto, tenor, dan bas. Kegiatan ini bukan hanya sarana untuk melatih kemampuan vokal, tetapi juga sebagai wadah pembelajaran kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab dalam mencapai keharmonisan suara Bersama (Rantetana, 2020).

Menurut (Suharto, 2018) &(Setyawan, 2021) Paduan suara memiliki manfaat besar bagi perkembangan siswa, di antaranya meningkatkan kemampuan teknik vokal melalui latihan pernapasan, intonasi, artikulasi, dan ekspresi ; membangun rasa percaya diri melalui penampilan di depan umum; serta menanamkan nilai sosial dan kebersamaan dalam kelompok (Arifianto, 2020) & (Maria, 2020). Lebih dari itu, kegiatan paduan suara juga dapat menjadi media penanaman nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air, terutama ketika siswa membawakan lagu-lagu perjuangan dan kebangsaan yang sarat dengan makna semangat kemerdekaan dan nasionalisme (Wibowo, 2020). Lagu-lagu seperti “Indonesia Raya”, “Tanah Airku”, dan “Bagimu Negeri” bukan hanya melatih kemampuan musical siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga terhadap bangsa Indonesia.

Dalam rangka memperingati HUT RI ke-80, SMA Negeri 3 Kupang menyelenggarakan kegiatan paduan suara yang melibatkan seluruh siswa sebagai bentuk partisipasi dalam memeriahkan hari kemerdekaan. Kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang penampilan seni, tetapi juga sarana pembelajaran karakter dan nilai kebangsaan. Melalui latihan yang terstruktur dan pembinaan vokal yang berkelanjutan, siswa tidak hanya meningkatkan kemampuan bernyanyi, tetapi juga menanamkan rasa cinta tanah air serta kesadaran akan pentingnya persatuan dalam keberagaman. Dengan demikian, paduan suara di SMA Negeri 3 Kupang berperan penting dalam mengembangkan potensi seni sekaligus memperkuat semangat nasionalisme di kalangan generasi muda Indonesia (Yuliana, 2019).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses pelaksanaan kegiatan paduan suara sebagai sarana peningkatan kualitas vokal dan penanaman nilai cinta tanah air pada siswa SMA Negeri 3 Kupang dalam rangka peringatan HUT RI ke-80. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memahami fenomena secara kontekstual, alami, dan menyeluruh sesuai kondisi di lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **1. Pelaksanaan Kegiatan Paduan Suara**

Kegiatan paduan suara di SMA Negeri 3 Kupang dilaksanakan sebagai bagian dari peringatan HUT RI ke-80 yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat kebangsaan melalui seni musik vokal. Latihan dilakukan selama satu bulan penuh, dimulai sejak pertengahan Juli hingga pertengahan Agustus 2025. Proses latihan dipandu oleh guru pembina seni budaya dengan jadwal rutin tiga kali seminggu. Dalam setiap sesi latihan, siswa dibimbing mengenai teknik dasar vokal seperti pernapasan diafragma, pengaturan intonasi, artikulasi, serta harmonisasi antar suara (sopran, alto, tenor, dan bas). Latihan Teknik vocal yang terstruktur ini sejalan dengan temuan (Suharto, 2018) & (Bano, 2021)

Selain itu, siswa juga dilatih untuk menjaga ekspresi dan kekompakan selama bernyanyi bersama. Lagu-lagu yang dipilih memiliki makna nasionalisme yang kuat, seperti Indonesia Raya, Mengheningkan Cipta, Bagimu Negeri, Tanah Airku, dan Hari Merdeka (Susanto, 2019).

a) Latihan minggu pertama

latihan minggu pertama pertama siswa-siswi mulai melatih lagu Hari Merdeka, Mengheningkan Cipta dan, BagiMu Negeri dengan menggunakan 4 suara (sopran, alto, temor, bass ) sebelum latihan dimulai dengan pemanasan, dan membaca notasi angka dari setiap partai suara, setelah membaca not langsung menyanyi dengan syair secara berulang-ulang.



Gambar 1 : Ruangan Seni SMAN 3 Kupang 04/08/2025 pukul 10:30 WITA

b) Latihan minggu kedua

pada minggu ke-2 siswa-siswi mulai melatih lagu-lagu selingan yaitu lagu daerah Nusa Tenggara Timur (soka selen, Raja Mau Boli , Jamila Weta.) pada latihan ini siswa-siswi mulai berlati artikulasi, koreografi , dan membaca notasi sampai dengan syair dari lagu-lagu daerah tersebut.



Gambar 2: Ruangan Seni SMAN 3 Kupang 13/08/2025 pukul 09:30 WITA  
Geladi kotor



Gambar 3 : Aula SMAN 3 Kupang 14/08/2025 pukul 13:30 WITA  
Geladi bersih



Gambar 4 : Lapangan Rumah Jabatan Gubernur NTT 15/08/2025 pukul 08: 40 WITA

Tabel : Nilai kemampuan dalam bernyanyi anggota paduan suara SMAN 3 Kupang

No	Nama	Membaca notasi	Dinamika	Koreografi	Tempo	Rata-rata
1	Lilandry Lay	6	6	8	8	7,00
2	Angrini	7	6	7	7	6,75
3	Maria Nar	6	7	8	8	7,25
4	Brigita	7	7	7	8	7,25
5	Eka	6	7	8	7	7,00
6	Veronik Beda	6	7	7	6	6,50
7	Margaretha	6	6	6	8	6,50
8	Novalanda	7	6	7	6	6,50
9	Maria Bere	6	7	7	7	6,75
10	Marvelz	6	7	8	7	7,00
11	Don	5	7	7	7	6,50
12	Josse	8	6	7	8	7,25
13	Aissyahwa	7	6	8	8	7,25
14	Lona	5	8	7	8	7,00
15	Ketrin	6	8	8	7	7,25
16	Gracela	5	7	7	7	6,50
17	Parira sia	7	7	7	7	7,00
18	Putri	6	8	8	7	7,25
19	Vany	6	6	8	7	6,75
20	Jastin	7	7	7	6	6,75
21	Arjun	5	6	8	8	6,75
22	Joy	6	7	6	8	6,75
23	Rey	6	6	6	8	6,50
24	Juan	7	6	6	8	6,79
25	Ardiano	6	7	7	8	7,00
26	Kevin	7	7	6	8	7,00
27	Anna	7	7	7	8	7,25
28	Recil	6	7	7	6	6,50
29	Ilfret	6	7	7	8	7,00
30	Aliya	7	7	8	8	7,50
31	Klara	7	6	8	8	7,25
32	Ruth	7	8	7	7	7,25
33	Dheva	8	8	7	8	7,75
34	Jona	7	8	7	8	7,50
		Rata-rata	6,38	6,85	7,18	7,44
						6,96

Secara keseluruhan, hasil penilaian terhadap 34 siswa pada aspek membaca notasi, dinamika, koreografi, dan tempo menunjukkan bahwa kemampuan mereka berada pada kategori baik dan cukup merata. Meskipun aspek membaca notasi menjadi bagian dengan nilai rata-rata terendah, aspek tempo justru menampilkan capaian tertinggi, menandakan

bahwa siswa lebih unggul dalam menjaga irama saat melakukan penampilan. Rata-rata nilai siswa berada antara 6,50 hingga 7,75, dengan beberapa siswa seperti Dheva, Aliya, dan Jona memperoleh nilai tertinggi, sementara sejumlah siswa lainnya menunjukkan rata-rata paling rendah namun tetap dalam batas yang memadai. Jumlah total nilai keseluruhan mencapai 947, yang menggambarkan konsistensi kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Secara umum, data ini memberikan gambaran bahwa kompetensi siswa sudah baik, tetapi penguatan khusus masih diperlukan pada aspek membaca notasi agar hasil belajar dapat meningkat secara lebih menyeluruh.

## **2. Peningkatan Kualitas Vokal Siswa**

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kualitas vokal siswa setelah mengikuti latihan paduan suara secara intensif. Pada tahap awal latihan, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menjaga intonasi, pernapasan yang pendek, serta ketidakseimbangan antara bagian suara. Namun, melalui pembinaan yang terarah dan latihan rutin, kemampuan siswa meningkat, ditandai dengan kestabilan nada, kejelasan artikulasi, serta kemampuan mengatur dinamika suara sesuai arahan dirigen. Berdasarkan hasil wawancara, siswa mengaku lebih percaya diri saat bernyanyi di depan umum dan memahami pentingnya kerja sama untuk mencapai harmoni dalam kelompok. Hal ini sejalan dengan pendapat (Siregar, 2021) bahwa latihan vokal yang berkelanjutan mampu meningkatkan teknik bernyanyi sekaligus membangun kepekaan musical dalam kelompok paduan suara.

## **3. Penanaman Nilai Cinta Tanah Air**

Kegiatan paduan suara juga terbukti menjadi media efektif dalam menanamkan nilai-nilai cinta tanah air. Lagu-lagu perjuangan dan kebangsaan yang dibawakan mengandung pesan moral dan semangat nasionalisme yang kuat. Melalui proses pembelajaran dan penghayatan makna lirik lagu, siswa memahami nilai-nilai perjuangan, persatuan, dan rasa bangga sebagai warga negara Indonesia. Dalam wawancara, beberapa siswa menyatakan bahwa menyanyikan lagu kebangsaan membuat mereka terharu dan semakin menghargai jasa para pahlawan. Pengalaman tersebut membentuk kesadaran emosional dan sikap patriotik yang nyata. Hal ini mendukung pandangan (Widodo, 2022) bahwa kegiatan seni, khususnya musik vokal, dapat menjadi sarana penanaman karakter bangsa karena mengandung nilai estetika sekaligus moral yang mendalam.

## **4. Dampak Sosial dan Edukatif**

Selain meningkatkan kemampuan vokal dan semangat nasionalisme, kegiatan paduan suara juga memberikan dampak sosial yang positif di lingkungan sekolah. Siswa menjadi lebih kompak, disiplin, dan bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing. Kekompakkan dalam tim membentuk rasa solidaritas dan kebersamaan yang tinggi. Guru pembina menilai bahwa kegiatan paduan suara menjadi wadah pembentukan karakter yang efektif karena menuntut kesabaran, kerja sama, dan kepatuhan terhadap arahan. Dampak positif ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk peserta didik yang berakhhlak mulia, kreatif, serta memiliki semangat kebangsaan yang tinggi.

## **5. Analisis Temuan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan paduan suara di SMA Negeri 3 Kupang bukan sekadar kegiatan hiburan dalam rangka HUT RI ke-80, melainkan sarana pendidikan yang menyeluruh. Proses latihan memberikan pengalaman belajar yang kaya, baik dari aspek musical maupun afektif. Peningkatan kualitas vokal yang dicapai siswa menunjukkan keberhasilan pembinaan teknik vokal yang sistematis, sementara penghayatan terhadap lagu-lagu nasional meneguhkan nilai-nilai cinta tanah air. Dengan demikian, paduan suara terbukti mampu mengintegrasikan pengembangan seni dan karakter dalam satu kegiatan yang bermakna bagi siswa.

## Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan paduan suara tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan vokal peserta, tetapi juga menjadi media yang efektif untuk menanamkan nilai karakter, khususnya sikap cinta tanah air. Aktivitas musical yang dilakukan secara berkelompok terbukti mampu membentuk disiplin, kerja sama, serta rasa kebersamaan antarsiswa, sesuai dengan pandangan bahwa seni, terutama musik vokal, memiliki kekuatan untuk membangun karakter.

Peningkatan kualitas vokal terlihat pada kemampuan siswa dalam menjaga stabilitas nada, memperbaiki intonasi, memperjelas artikulasi, serta menerapkan dinamika lagu secara lebih tepat. Perkembangan ini tidak terlepas dari rangkaian latihan yang terencana, mulai dari teknik pernapasan, pemanasan suara, hingga latihan harmoni SATB. Dengan demikian, pengalaman belajar dalam paduan suara memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan kemampuan musical para peserta.

Selain itu, penggunaan lagu-lagu nasional selama persiapan upacara HUT RI ke-80 juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Ketika mereka menyanyikan lagu-lagu perjuangan atau lagu bertema kebangsaan, siswa bukan hanya mengenal makna liriknya, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai patriotisme yang terkandung di dalamnya. Interaksi kelompok, proses latihan yang intensif, serta momen persiapan upacara memperkuat penghayatan mereka terhadap nilai cinta tanah air.

Partisipasi dalam paduan suara juga memberi dampak pada aspek afektif siswa, seperti meningkatnya rasa percaya diri, rasa tanggung jawab, dan motivasi untuk berkontribusi dalam kegiatan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa paduan suara tidak hanya meningkatkan kemampuan vokal, tetapi juga mendukung perkembangan karakter dan sikap positif siswa.

Bila dibandingkan dengan penelitian lain, hasil penelitian ini menegaskan kembali bahwa kegiatan seni, khususnya paduan suara, dapat dijadikan strategi pendidikan karakter yang efektif, terutama ketika dikaitkan dengan kegiatan-kegiatan bermuansa nasional. Oleh karena itu, paduan suara patut dipertahankan dan dikembangkan sebagai bagian penting dari pembelajaran seni di sekolah.



Gambar 5. Lapangan Rumah jabatan Gubernur NTT

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan paduan suara berkontribusi besar dalam mengembangkan kemampuan vokal siswa sekaligus menanamkan nilai karakter cinta tanah air. Melalui latihan yang berjalan secara sistematis—mulai dari penguasaan pernapasan, ketepatan intonasi, kejelasan artikulasi, hingga pembentukan harmoni—peserta mengalami peningkatan nyata dalam keterampilan bernyanyi.

Penggunaan lagu-lagu bermuansa nasional selama persiapan peringatan HUT RI ke-80 juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter. Siswa tidak hanya

memahami isi dan pesan lagu, tetapi juga belajar menghayati nilai perjuangan, rasa bangga sebagai bangsa Indonesia, serta membangun sikap disiplin dan kerja sama. Hal ini menjadikan paduan suara sebagai media pembelajaran yang menyentuh aspek musical sekaligus aspek emosional dan karakter siswa.

Dengan demikian, paduan suara terbukti menjadi sarana yang efektif baik untuk pengembangan vokal maupun pembentukan karakter. Kegiatan ini layak terus dilestarikan dan dikembangkan sebagai bagian penting dari pendidikan seni dan penguatan karakter di SMA Negeri 3 Kupang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Saputra. (2024). Perubahan Konsumen Digital: Mengantisipasi Perubahan Perilaku Konsumen dalam Bisnis E-Commerce Tahun 2024. Prosiding Seminar Nasional Ilmu Manajemen Kewirausahaan dan Bisnis, 1(1), 226–236. <https://doi.org/10.61132/prosemnasimkb.v1i1.19>
- Arifianto, T. (2020). Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan seni di sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2), 101–110.
- Bano, R. (2021). Pengaruh latihan harmoni SATB terhadap kualitas paduan suara. *Jurnal Seni Pertunjukan*, 6(2), 102–113.
- dan Kebudayaan, K. P. (2013). Konsep dan implementasi Kurikulum 2013. Kemendikbud.
- Hadi, S. (2020). Dasar-dasar paduan suara dan teknik vokal. Prenada Media.
- Lestari, W. (2022). Seni musik sebagai sarana ekspresi dan pengembangan kepribadian siswa. *Jurnal Pendidikan Seni*, 13(2), 88–97.
- Maria, L. (2020). Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui kegiatan berbasis seni. *Jurnal Educare*, 14(1), 72–81.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage Publications.
- Rantetana, M. (2020). Paduan suara sebagai media penguatan karakter disiplin siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), 67–76.
- Setyawan, D. (2021). Pengaruh latihan intonasi terhadap stabilitas nada pada paduan suara. *Jurnal Musikaria*, 4(1), 34–42.
- Siregar, N. (2021). Pengaruh latihan vokal terstruktur terhadap kemampuan bernyanyi siswa. *Jurnal Pendidikan Seni Musik*, 12(2), 45–53.
- Suharto, B. (2018). Pengembangan teknik pernapasan diafragma dalam pembelajaran vokal. *Jurnal Seni Musik*, 7(1), 56–64.
- Susanto, J. (2019). Musik dan identitas kebangsaan: Analisis lagu nasional. *Jurnal Ilmu Budaya*, 8(2), 119–128.
- Wibowo, H. (2020). Nilai-nilai nasionalisme dalam lagu perjuangan Indonesia. *Jurnal Humaniora*, 9(1), 55–63.
- Widodo, A. (2022). Musik sebagai media pembentukan karakter kebangsaan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 75–88.
- Yuliana, R. (2019). Peran ekstrakurikuler seni dalam mengembangkan nasionalisme siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(3), 221–230.